MASALIQ
Jurnal Pendidikan dan Sains

e-ISSN : 2808-8115
p-ISSN : 2809-1051

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i3.1096

STRUKTUR PENALARAN KOLOM OPINI DALAM SURAT KABAR DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENULIS TEKS EKSPOSISI

Wahyu Rahmalia Perwitasari & Khaerudin Kurniawan
Universitas Pendidikan Indonesia
wahyurahmalia@upi.edu ; khaerudinkurniawan@upi.edu

Abstract

This study aims to analyze the pattern of paragraph reasoning found in national newspapers to be used as a guide for students in writing texts valid and quality exposition in terms of reasoning. These include, a) the structure of reasoning in opinion texts, b) variations of reasoning in opinion texts, and c) the benefits of reasoning in opinion texts as teaching materials for writing exposition texts. This research design uses a qualitative method with a narrative study. Opinion texts used as data sources in this study are opinion texts published in the newspapers Kompas, Media Indonesia and Sindo.. The results of this study are, a) the structure of reasoning contained in each of these newspapers, which consists of establishment, proof, and conclusion; b) the variations of reasoning found in the three newspapers include Sindo having 33 deductive reasoning, 16 inductive reasoning, 4 inerative reasoning, and 3 mixed reasoning; Kompas which has 40 paragraphs with deductive reasoning, 11 inductive reasoning patterns, 4 mixed reasoning patterns, and 1 inerative paragraph reasoning pattern; and Media Indonesia which has a total of 44 deductive reasoning patterns, 10 inductive reasoning paragraph patterns, 4 paragraphs with mixed reasoning patterns, and 4 paragraphs with inerative reasoning patterns c) reasoning in opinion texts in national newspapers can be used as a supplement to exposition text teaching materials in learning Indonesian at the senior high school level in class X in KD 4.4.

Keywords: *Teaching Materials, Reasoning Structures, Newspapers, Expository Texts, Reasoning Variations*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola penalaran paragraf yang terdapat pada surat kabar nasional untuk dijadikan sebuah pedoman bagi siswa dalam menulis teks eksposisi yang valid dan berkualitas dari segi penalarannya. Hal tersebut meliputi, a) struktur penalaran dalam teks opini, b) variasi penalaran pada teks opini, dan c) manfaat penalaran pada teks opini sebagai bahan ajar menulis teks eksposisi. Desain penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi naratif. Teks opini yang dijadikan sebagai sumber data pada penelitian ini merupakan teks opini yang termuat di harian *Kompas, Media Indonesia* dan *Sindo.* Hasil analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi, klasifikasi, dan interpretasi untuk menentukan bentuk penalaran paragraf yang digunakan dalam teks opini yang terdapat dari tiga sumber surat kabar yang digunakan. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu, a) struktur penalaran yang terdapat pada masing-masing surat kabar tersebut yaitu terdiri dari pendirian, pembuktian, dan penyimpulan; b) variasi penalaran yang terdapat pada ketiga surat kabartersebut diantaranya *Sindo* memiliki 33 penalaran deduktif, 16 penalaran induktif, 4

Jurnal Masaliq is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

penalaran ineratif, dan 3 penalaran campuran; *Kompas* yang memiliki 40 paragraf denganpenalaran deduktif, 11 pola penalaran induktif, 4 pola penalaran campuran, dan 1 pola penalaran paragraf ineratif; dan *Media Indonesia* yang memiliki total 44 pola penalaran deduktif, 10 pola penalaran paragraf induktif, 4 paragraf dengan pola penalaran campuran, dan 4 paragraf dengan pola penalaran ineratif c) penalaran dalam teks opini pada surat kabar nasional dapat dimanfaatkan sebagai suplemen bahan ajar teks eksposisi dalam pembelajaran bahasa Indonesia jenjang SMA kelas X dalam KD 4.4.

Kata Kunci: Bahan Ajar, Struktur Penalaran, Surat Kabar, Teks Eksposisi, Variasi Penalaran

PENDAHULUAN

Paradigma pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 diorientasikan pada pembelajaran berbasis teks. Salah satu teks yang dihadirkan dalam Kurikulum 2013 adalah teks eksposisi yang disajikan kedalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang Sekolah Menengah Atas kelas X.

Teks eksposisi berdasarkan silabus pembelajaran Bahasa IndonesiaKurikulum 2013 oleh Kemendikbud dikatakan sebagai sebuah teks yang memuat dorongan maupun ajakan kepada para pembacanya, sehingga teks ini dikaitkan dengan artikel ilmiah pada surat kabar dan majalah, esai, teks editorial, pidato, tanggapan kritis dan lain sebagainya. Dengan demikian, teks eksposisi dapat dikatakan sebagai sebuah teks yang subjektif karena gaya penulisan, pemilihan diksi yang digunakan, maupun gaya penyampaian dalam penulisannya bergantung kepada penulisnya.

Berdasarkan hal tersebut, tidak menutup kemungkinan siswa dapat melakukan beberapa kesalahan ketika menulis teks eksposisi. Dengan demikian, untuk meminimalisir kesalahan yang dibuat oleh siswa dalam menulis teks eksposisi dibutuhkan sebuah pedoman berupa bahan ajar untuk menulis teks eksposisi. Bahan ajar dibutuhkan harus bahan ajar yang berkualitas agar dapat menjadi pedoman bagi siswa untuk menghasilkan sebuah teks yang baik terutama dari segi penalarannya dalam paragrafnya. Teks yang tepat untuk dijadikan sebagai sebuah pedoman merupakan teks yang berkualitas dari segi penalarannya salah satunya yaitu terdapat dalam teks opini pada surat kabar nasional.

Teks opini yang dijadikan sebagai objek penelitian merupakan sebuah teks yang bersumber dari beberapa surat kabar yang telah terverifikasi oleh dewan pers, diantaranya yaitu *Sindo, Kompas,* dan *Media Indonesia*. Bukan hanya itu namun, ketiga surat kabar tersebut telah mendapatkan berbagaimacam penghargaan.

Berdasarkan hal tersebut dirumuskan tiga masalah: 1) bagaimana struktur penalaran paragraf yang digunakan dalam penulisan opini yang terdapat dalam surat kabar nasional; 2) bagaimana variasi penalaran yang digunakan dalam teks opini pada surat kabar nasional berdasarkan ide pokoknya; dan 3) bagaimana pemanfaatan hasil analisis sebagai bahan ajar teks eksposisi di SMA kelas X. Sejalan dengan rumusan masalah, maka terdapat tujuan dari diadakannya penelitian ini, yaitu untuk: 1) mendapatkan struktur penalaran yang terdapat dalam teks opini pada surat kabar; 2) mendapatkan variasi penalaran yang digunakan dalam teks opini dalam surat kabar, 3) menghasilkan rancangan bahan ajar yang berkualitas mengenai penalaran dalam paragraf untuk menulis sebuah teks eksposisi.

Pengkajian dalam penelitian ini menggunakan beberapa teori yang salingberkaitan untuk dijadikan sebagai landasan analisis dan pembahasan. Beberapa teori tersebut memiliki hubungan yang erat dengan penelitian yang dilakukan, seperti teori mengenai bahan ajar, teks eksposisi, teks opini, dan penalaran.

Bahan ajar merupakan seperangkat materi pembelajaran yang disusun secara sistematis sehingga dapat menciptakan suasana lingkungan yang membangkitkan minat peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar (Yunus & Heldi, 2015, hlm. 161).

Eksposisi secara leksikal berasal dari kata bahasa Inggris *exposition*, yang artinya "membuka" (Jauhari, 2013, hlm. 58: Rilson, 2016, hlm. 16). Mahsun (2018, hlm. 31) menyatakan bahwa teks eksposisi merupakan sebuah teks yang berisi gagasan atau usulan sesuatu yang bersifat pribadi, oleh sebab itu teks ini sering juga disebut sebagai teks argumentasi satu sisi. Dalam silabus mata pelajaran bahasa Indonesia terutama pada jenjang SMA kelas X, teks eksposisi masuk kedalam genre teks argumen (*arguing*). Selain itu, lokasi sosial teks eksposisi dapat dilihat dalam iklan, kuliah, ceramah/pidato, editorial, surat pembaca, artikel koran atau majalah.

Artikel opini merupakan jenis hasil tulisan nonfiksi oleh penulis (Romadhon, 2019, hlm. 78). Menurut Rahman (2018, hlm. 53) teks opini (editorial) merupakan salah satu media atau wadah mengemukakan pendapat atau wadah mengeluarkan pikiran. Pendapat lain datang dari Nugraheni (2019, hlm. 153). Nugraheni mendefinisikan artikel opini sebagai "Tulisan lepas yang berisi opini seseorang yang mengupas tuntas masalah secara akademis". Sejalan dengan definisi yang diberikan oleh Nugraheni mengenai teks opini, Pohan (2020, hlm. 37) mengemukakan bahwa "Secara umum teks berbentuk editorial atau opini adalah

teks yang berupa pendapat atau gagasan pribadi yang dikemukakan berdasarkan kejadian atau kondisi tertentu".

Penalaran menurut Rapar (2010, hlm. 16) adalah kegiatan berpikir. Siddik (2016, hlm. 101) mengartikan penalaran sebagai upaya mengungkapkan pikiran untuk mempertimbangkan suatu keputusan atau. Penalaran pada karya teks opini lahir dari stimulus yang berupa isu mutakhir yang kemudian dikembangkan menjadi penjelasan-penjelasan dengan menggunakan argumentasi setiap penulis(Romadhon, 2019, hlm. 78-79). Penalaran dalam sebuah teks eksposisi terbagi menjadi tiga bagian, yaitu (1) penalaran dalam tesis yaitu berupa pendirian yang dibagi menjadi tiga, berupa pendirian berdasarkan fakta; nilai; dan kebijakan, (2) penalaran dalam argumen yaitu berupa bukti berupa bukti fakta atau bukti opini terhadap fakta, (3) penalaran dalam simpulan berupa tindak penalaran yang berbentuk penegasan ulang yang menunjukkan sebuah simpulan yang dapat dilakukan dengan menemukan teori, memberikan prediksi, mengajukan pertimbangan, dan memberikan pengertian baru.

Siddik (2016, hlm. 102), membagi variasi penalaran dalam sebuah karangan menjadi dua, yaitu penalaran deduktif dan penalaran induktif. Namun, Yusuf dkk. (2020, hlm. 144) dalam bukunya menyatakan bahwa "Letak kalimat topik atau kalimat utama dalam sebuah paragraf pada umumnya di awal atau dekat bagian awal paragraf. Akan tetapi, kalimat topik atau kalimat utama itu ada juga yang diletakkan penulis di bagian tengah atau dibagian akhir paragraf sehingga dapat digolongkan menjadi: paragraf deduktif, induktif, deduktif- induktif, ineratif, dan paragraf tanpa kalimat topik."

Sejalan dengan hal tersebut, Suladi (2014, hlm. 53) juga menambahkan satu lagi jenis pola penalaran dalam paragraf berdasarkan letak ide pokoknya menjadi lima jenis, yaitu deduktif, induktif, deduktif-induktif (campuran), ineratif, dan menyebar. Berdasarkan beberapa teori terkait pola penalaran paragraf tersebut, pada akhirnya peneliti memutuskan untuk menganalisis pola penalaran paragraf berdasarkan ide pokoknya dengan menggunakan teori yang dikemukakan oleh Suladi (2014, hlm. 53) dan Yusuf dkk (2020, hlm. 144).

Paragraf deduktif adalah paragraf yang kalimat utamanya terletak pada awal paragraf (Wiyanto, 2006, hlm. 59). Martaulina (2018, hlm. 64) menyatakan bahwa paragraf deduktif dimulai dengan pernyataan umum, kemudian diikutidengan utaian atau penjelasan khusus. Serupa dengan pernyataan-pernyataan sebelumnya, Romadhon (2019, hlm. 26) juga

menyatakan bahwa paragraf deduktif merupakan suatu paragraf yang ide pokok atau gagasan utama berada di awal paragraf.

Suladi (2014, hlm. 55) menyatakan bahwa paragraf induktif merupakan paragraf yang kalimat topiknya terdapat pada bagian akhir. Paragraf induktif memiliki beberapa jenis, diantaranya yaitu induktif generalisasi, analogi, dan kausalitas. Poespoprodjo dan Gilarso (2018, hlm. 145) berpendapat bahwa setiap generalisasi induktif dapat diperoleh sesudah dilakukannya pengamatan terhadap beberapa kejadian yang berakhir dengan hasil yang sama, dengan demikian si pengamat yakin bahwa di waktu yang akan datang, suatu kejadian yang sama juga akan memiliki akhir yang serupa. Paragraf analogi adalah suatu paragraf yang membandingkan antara dua hal yang mempunyai kesamaan maupun hampir sama satu sama lain dan kesamaan itu akan disimpulkan pada akhir paragraf (Yusuf, dkk. 2017, hlm. 145). Hubungan kausal adalah pola penyusunan paragraf dengan menggunakan fakta-fakta yang memiliki pola hubungan sebab-akibat (Sarmanda & La Alu, 2015, hlm. 139). Sarmanda & La Alu (2015, hlm. 139) juga menyatakan bahwa dalam terdapat tiga pola hubungan kausalitas, yaitu sebab- akinat, akibat-sebab, dan sebab-akibat 1-akibat 2.

Martaulina (2018, hlm. 65) mengartika paragraf campuran (deduktif-induktif) merupakan paragraf yang kalimat utamanya terletak di awal paragraf dan ditegaskan kembali pada akhir paragraf dengan redaksi yang berbeda. Sejalan dengan pernyataan-pernyataan sebelumnya, Suladi (2014, hlm. 56) memaparkan bahwa paragraf dengan pola ini dimulai dari pernyataan yang bersifat umum, diikuti dengan pernyataan-pernyataan yang bersifat khusus sebagai penjelas, dan diakhiri dengan pernyataan umum lagi yang merupakan pengulangan gagasan utama.

Penalaran paragraf dengan pola menyebar menurut Suladi (2014, hlm. 58 yaitu merupakan paragraf yang tidak memiliki kalimat utama dan pikiran utamanya menyebar pada seluruh paragraf atau tersirat pada kalimat-kalimatnya. Munirah (2015, hlm. 31) menyebut paragraf dengan ide pokok menyebar ini dengan sebutan paragraf penuh kalimat topik dan mendefinisikan bahwa paragraf penuh kalimat topik adalah paragraf yang memunyai kalimat yang sama pentingnya sehingga tidak satupun kalimatnya yang bukan kalimat topik.

METODE

Desain yang digunakan dalam penelitian ini merupakan desain penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis dan bersifat induktif atau kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2014, hlm. 9). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, karena medote ini dirasa relevan dengan tujuan penelitian dan bukan merupakan suatu metode yang harus menggunakan perhitungan objektif. Selain itu, metode deskriptif kualitatif dan telaah isi digunakan karena peneliti akan mendeskripsikan bentuk penggunaan penalaran paragraf yang terdapat di dalam surat kabar nasional. Sementara itu, penggunaan teknik telaah isi dalam penelitian ini yaitu untuk memahami dan menentukan struktur penalaran yang digunakan dalam paragraf pada teks opini dengan cara membaca teks tersebut dengan seksama, membaca dengan teliti dan mencermati isi dari teks opini yang terdapat dalam media surat kabar diantaranya yaitu *Sindo*, *Kompas*, dan *Media Indonesia*.

HASIL

Data penelitian berupa teks yang berasal dari harian umum *Kompas, Media Indonesia,* dan *Sindo*. Berdasarkan tiga sumber media massa tersebut ditentukan delapan belas teks yang dijadikan sebagai data dalam penelitian ini untuk dianalisis struktur penalaran dalam paragrafnya. Delapan belas teks tersebut memiliki judul sebagai berikut.

a. "Kampus Benteng Pancasila" (SI-31-05-A)
b. "Gas Pol, Memanfaatkan Momentum" (SI-31-05-B)
c. "Memaknai Pancasila dan Wawasan Kebangsaan" (SI-02-06)
d. "Pertumbuhan Ekonomi dan Pelajaran dari India" (SI-03-06)
e. "Membangun Ekonomi Baru Indonesia Pascapandemi" (SI-03-06-B)
f. "Smart ASN, Menuju Birokrasi Kelas Dunia" (SI-04-06)
g. "Tanggung Jawab Negara Melindungi" (KOM-31-05)
h. "Menghadirkan Pancasila di Era Media Sosial" (KOM-02-06-A)
i. "Genealogi Kelahiran Pancasila" (KOM-02-06-B)
j. "Melecut Kibar Vaksin Merah Putih" (KOM-03-06-A)
k. "Indikasi Perubahan Iklim Indonesia" (KOM-03-06-B)

l. "Catatan untuk Partai-Partai Baru" (KOM-03-06-C)
m. "Save Garuda" (MI-02-06 A)
n. "Jeda Kemanusiaan Kebutuhan Mendesak di Papua" (MI-02-06-B)
o. "Kesiapan Pendidikan Masa Depan Bangsa" (MI-03-06)
p. "Ruang Lobi Nonformal Olahraga" (MI-04-06-A)
q. "Pencegahan Penularan Covid-19 di Tempat Kerja" (MI-04-06-B)
r. "Virus Pemiskin Negara" (MI-05-06)

Berdasarkan keseluruhan dari hasil data tersebut ditemukan penggunaan penalaran dalam paragraf pada masing-masing surat kabar tersebut, yaitu; *Sindo* yang memiliki 33 pola penalaran paragraf deduktif, 16 pola penalaran induktif, 4 penalaran ineratif, dan 3 penalaran campuran; *Kompas* yang memiliki 40 paragraf dengan penalaran deduktif, 11 pola penalaran induktif, 4 pola penalaran campuran, dan 1 pola penalaran paragraf ineratif; dan terkahir *Media Indonesia* yang memiliki total 44 pola penalaran deduktif, 10 pola penalaran paragraf induktif, 4 paragraf dengan pola penalaran campuran, dan 4 paragraf dengan pola penalaran ineratif. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penalaran yang digunakan ketiga media tersebut memiliki empat dari lima variasi penalaran, yaitu penalaran deduktif, induktif, campuran, dan ineratif.

1. Struktur Penalaran Paragraf

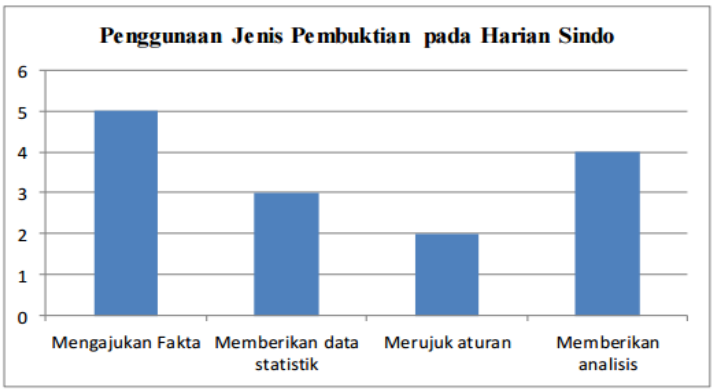
Berdasarkan hasil penelitian, struktur penalaran paragraf dalam teks opini surat kabar nasional Sindo, Kompas, dan Media Indonesia memiliki struktur penalara beragam. Hal tersebut dilihat berdasarkan isu mutakhir yang kemudian dikembangkan menjadi penjelasan-penjelasan dengan menggunakan argumentasi oleh penulis berdasarkan struktur penulisan opini dengan menggunakan teori yangRomadhon. Berikut ini dipaparkan struktur penalaran yang didapatkan oleh penelitiberdasarkan hasil analisisnya.

a. Struktur Penalaran Harian Sindo

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan berdasarkan enam judul teks opini yang diambil dari surat kabar harian Sindo, lima diantaranya terdiri dari struktur penalara utuh yang terdiri atas pendirian, pembuktian, dan penyimpulan.

Pada bagian pernyataan pendapat yang berupa pendirian selalu diawali dengan pengungkapan faktual terkait isu atau gagasan yang hendak dibahas penulis. Pengungkapan

faktual sebagai pendirian dalam surat kabar harian Sindo ini memaparkan kondisi sesuatu yang sudah ada dan pernah ada sebagai isu yang selanjutnya akan dibahas lebih lanjut. Selanjutnya pada bagian pembuktian, penulis opini pada surat kabar harian Sindo menggunakan empat jenis pembuktian, yaitu dengan mengajukan fakta, data statistik, analisis, dan merujuk aturan. Kecenderungan penggunaan jenis pembuktian tersebut dapat dilihat pada rincian di bawah ini.



Gambar 1. Struktur Penalaran Surat Kabar Harian Sindo

Pada gambaran di atas, dapat terlihat bahwa lima dari enam teks opini yang dianalisis menggunakan pengajuan fakta pada bagian batang tubuh teks opini harian Sindo yang berfungsi untuk mengemukakan pembuktiannya dengan memberikan fakta-fakta terkait hal yang dibahas. Selanjutnya, empat dari enam teks opini tersebut memaparkan pembuktian berupa analisis terhadap isu yang diangkatnya. Penulis yang memberikan pembuktian berupa data statistik hanya setengah dari jumlah teks yang dianalisis, yaitu hanya terdapat tiga teks opini yang pada bagian batang tubuhnya memiliki pembuktian dengan memberikan data statistik dan hanya terdapat dua teks yang pembuktiannya merujukan pada sebuah aturan.

Selanjutnya pada bagian penutup yang merupakan penegasan ulang berupa penyimpulan, lima dari enam teks opini yang terdapat pada surat kabar harian Sindo menggunakan jenis penyimpulan pertimbangan berupa pemberian saran yang dinyatakan secara langsung. Namun, satu diantara enam teks tersebut tidak memiliki struktur penalaran penyimpulan di dalamnya karena hanya diakhiri dengan pemberian pembuktian pada akhir teks opini.

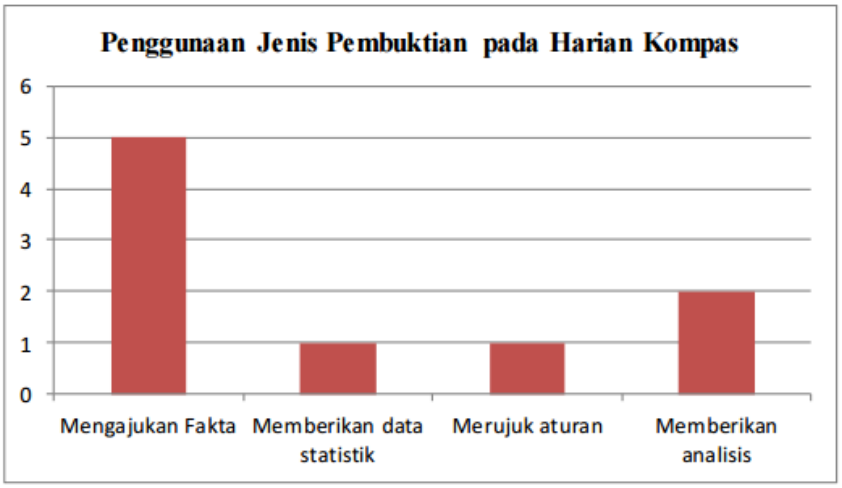
b. Struktur Penalaran Harian Kompas

Pada surat kabar harian Kompas, terdiri atas struktur penalaran opini yang utuh berupa pendirian, pembuktian, dan penyimpulan. Pada bagian pernyataan pendapat yang berupa pendirian selalu diawali dengan pengungkapan faktual terkait isu atau gagasan yang hendak dibahas penulis. Pengungkapan faktual sebagai pendirian dalam surat kabar harian Kompas ini memaparkan kondisi sesuatu yang sudah ada dan pernah ada sebagai isu yang selanjutnya akan dibahas lebih lanjut. Selanjutnya pada bagian pembuktian, penulis opini pada surat kabar harian Kompas menggunakan keempat jenis pembuktian, yaitu dengan mengajukan fakta, data statistik, analisis, dan merujuk aturan. Hal tersebut dapat dilihat pada diagram di bawah ini

Berdasarkan diagram di atas, serupa dengan harian Sindo, bahwa teks opini pada harian Kompas cenderung menggunakan pembuktian berupa pengajuan fakta pada bagian batang tubuh teks tersebut. Kemudian, pembuktian berupa pemberian data statistik dan merujuk pada aturan merupakan jenis pembuktian yang paling sedikit digunakan oleh penulis dalam artikel opini di surat kabar harian Kompas.

Hal tersebut dapat terbukti dari keenam teks opini yang dianalisis, masing- masing hanya satu teks opini yang menggunakan pembuktian dengan memaparkan data statistik maupun yang merujuk pada sebuah aturan. Selanjutnya diposisi kedua, terdapat pembuktian dengan memberikan hasil analisis terhadap suatu peristiwa atau kejadian yang diangkat menjadi isu atau gagasan. Penggunaan pembuktian dengan jenis pemberian analisis tersebut digunakan dalam dua judul teks opini yang berbeda pada harian Kompas.

Terakhir pada bagian penyimpulan, terdapat dua jenis penggunaan penyimpulan yang ada pada surat kabar harian Kompas. Penyimpulan tersebut dilakukan dengan memberikan prediksi dan memberikan pertimbangan berupa saran dan masukan.



Gambar 2. Struktur Penalaran Surat Kabar Harian Kompas

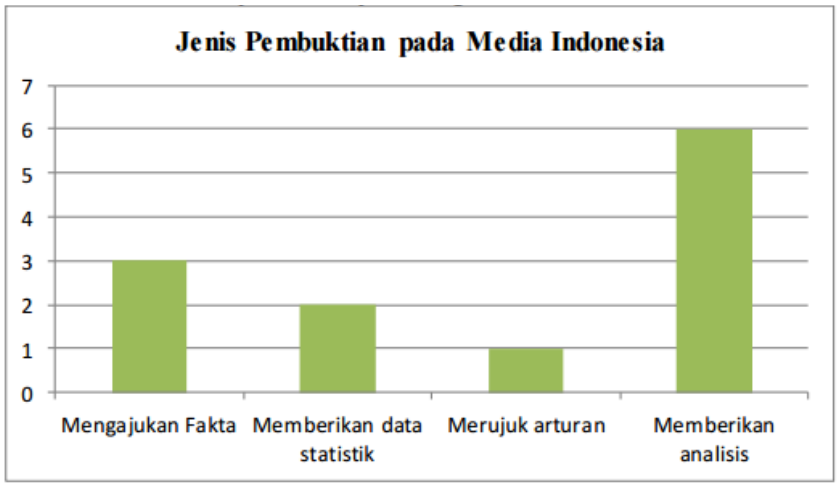
c. Struktur Penalaran Harian Media Indonesia

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada enam judul teks opini yang diambil dari surat kabar Media Indonesia, seluruh teks tersebut terdiri dari struktur penalara lengkap yang terdiri atas pendirian, pembuktian, dan penyimpulan.

Pada bagian pernyataan pendapat yang berupa pendirian, ditemukan dua tiga jenis pendirian yang digunakan pada surat kabar Media Indonesia. Pendirian

tersebut memiliki jenis pendirian faktual, pendirian penilaian, dan pemberian saran dengan rincian empat teks memiliki pendirian faktual, satu teks dengan judul "Ruang Lobi Nonformal Olahraga" menggunakan pendirian penilaian, dan satu teks dengan judul "Pencegahan Penularan Covid-19 di Tempat Kerja" memiliki pendirian pertimbangan pada bagian pembukanya.

Selanjutnya pada bagian pembuktian, penulis opini pada surat kabar harian Sindo menggunakan tiga jenis pembuktian, yaitu dengan mengajukan fakta, data statistik, merujuk aturan, daanalisis dengan pendirian analisis yang bersifat lebih dominan. Hal tersebut dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 3. Struktur Penalaran Surat Kabar Harian Media Indonesia

Pada diagram di atas, dapat terlihat bahwa keenam teks opini yang dianalisis menggunakan pembuktian dengan jenis analisis pada bagian batang tubuh teks opini harian Media Indonesia yang dilakukan dengan memaparkan hasil analisis terhadap suatu peristiwa atau keadaan. Selanjutnya, tiga diantara enam teks opini dengan judul "Save Garuda", "Jeda Kemanusiaan Kebutuhan Mendesak di Papua", dan "Virus Pemiskin Negara" memaparkan pembuktian dengan pemberian fakta terhadap isu yang diangkatnya. Pembuktian dengan memberikan data statistik pada batang tubuh teks opini digunakan oleh dua judul opini yang terdapat pada surat kabar Media Indonesia dengan judul "Save Garuda" dan "Virus Pemiskin Negara". Hanya terdapat satu judul opini yang menggunakan pembuktian dengan memaparkan data statistik pada surat kabar Media Indonesia ini, teks tersebut berjudul "Virus Pemiskin Negara".

Selanjutnya pada bagian penutup yang merupakan penegasan ulang berupa penyimpulan, lima dari enam teks opini yang terdapat pada surat kabar harian Media Indonesia terdapat tiga jenis penyimpulan, yaitu penyimpulan pertimbangan, pemberian prediksi, dan pemberian makna baru. Penyimpulan dengan pemberian prediksi terdapat pada teks opini yang berjudul "Kesiapan Pendidikan Masa Depan Bangsa", sedangkan teks opini yang memiliki penutup berupa penyimpulan dengan memberikan makna baru terdapat pada teks yang berjudul "Ruang Lobi Nonformal Olahraga"

2. Variasi Penalaran

Berdasarkan hasil penelitian, variasi penalaran paragraf dalam teks opini surat kabar nasional *Kompas, Media Indonesia,* dan *Sindo* terdiri dari paragrafdeduktif, induktif, campuran, dan ineratif. Berikut ini disajikan variasi penalaranyang terdapat pada delapan belas teks opini yang dianalisis oleh peneliti padatabel berikut ini.

Tabel 1. Variasi Penalaran Surat Kabar Harian Sindo, Kompas, dan Media Indonesia

No.	Data	Penggunaan Pola Penalaran dalam Paragraf						
		Deduktif	Induktif			Campuran	Ineratif	Menyebar
			Generalisasi	Analogi	Kausalitas			
1.	SI-31-05-A	✓			✓	✓	✓	
2.	SI-31-05-B	✓	✓				✓	
3.	SI-02-06	✓	✓		✓	✓		
4.	SI-03-06-A	✓	✓	✓	✓			
5.	SI-03-06-B	✓					✓	
6.	SI-04-06	✓	✓		✓		✓	
7.	KOM-31-05	✓				✓		
8.	KOM-02-06-A	✓	✓		✓			
9.	KOM-02-06-B	✓			✓		✓	
10.	KOM-03-06-A	✓	✓	✓	✓			
11.	KOM-03-06-B	✓			✓	✓		
12.	KOM-03-06-C	✓			✓	✓		
13.	MI-02-06-A	✓			✓	✓		
14.	MI-02-06-B	✓			✓		✓	
15.	MI-03-06	✓			✓	✓		
16.	MI-04-06-A	✓			✓		✓	
17.	MI-04-06-B	✓	✓					
18.	MI-05-06	✓	✓		✓		✓	

Dalam penelitian ini ditemukan empat dari lima variasi penalaran paragraf pada teks opini yang terdapat dalam tiga surat kabar, yaitu *Sindo, Kompas,* dan *Media Indonesia.* Berdasarkan hasil penelitian, ketiga surat kabar tersebut memiliki satu jenis variasi penalaran yang dominan, yaitu penalaran paragraf deduktif dengan rincian sebagai berikut. *Sindo* memiliki 33 penalaran paragraf deduktif, 16 penalaran induktif, 4 penalaran ineratif, dan 3 penalaran campuran; *Kompas* yang memiliki 40 paragraf dengan penalaran deduktif, 11 pola penalaran induktif, 4 pola penalaran campuran, dan 1 pola penalaran paragraf ineratif; dan terkahir *Media Indonesia* yang memiliki total 44 penalaran deduktif, 10 penalaran paragraf induktif, 4 paragraf dengan penalaran campuran, dan 4 paragraf dengan penalaran ineratif.

3. Pemanfaatan Penalaran dalam Teks Opini pada Surat Kabar Nasional sebagai Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Eksposisi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, penalaran paragraf yang terdapat dalam teks opini pada surat kabar nasional, yaitu *Kompas, Media Indonesia,* dan *Sindo* memiliki pola serta struktur yang beragam dalam tiap paragrafnya yang dapat dimanfaatkan sebagai suplemen bahan ajar dalam menulis teks eksposisi di jenjang SMA. Dalam silabus mata pelajaran bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK, pembelajaran teks eksposisi berada di kelas X salah satunya ada pada kompetensi dasar 4.4. Berikut uraian KD, materi pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran menurut silabus kurikulum 2013.

Tabel 2. KD Bahasa Indonesia Kelas X

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
4.4 Mengonstruksikan teks eksposisi dengan memerhatikan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi), struktur dan kebahasaan.	Pola penalaran: • Deduktif • Induktif	• Membuat teks eksposisi dengan memerhatikan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi), struktur, dan kebahasaan.

Dengan mengacu pada kompetensi dasar yang telah dipaparkan di atas, data teks eksposisi berupa teks opini yang bersumber dari surat kabar nasional yang dianalisis dalam penelitian ini kemudian hasilnya dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang baik dan menjadi sebuah suplemen bahan ajar yang baik.

Desain suplemen bahan ajar mengacu pada kriteria bahan ajar yang baik, yaitu a) sesuai dengan topik yang dibahas, b) memuat intisari atau informasi pendukung untuk memahami materi yang diajar, c) disampaikan dalam bahasa yang mudah dipahami, d) jika perlu dilengkapi contoh dan ilustrasi, e) sebaiknya diberikan sebelum pembelajaran agar bisa dipelajari terlebih dahulu oleh siswa, dan f) memuat gagasan yang menarik rasa ingin tahu peserta didik (Gintings, 2012, hlm. 154).

PEMBAHASAN

Berdasar pada rumusan yang ada maka ditemukan hal- hal sebagai berikut:

1 Struktur penalaran Struktur penalaran pada kolom opini dalam surat kabar nasional yang secara representatif tertuang dalam harian umum Kompas, Sindo, dan Media Indonesia terdiri atas penalaran dalam tesis yaitu berupa pendirian, penalaran dalam argumen berupa pembuktian, dan penalaran simpulan dengan bentuk penegasan ulang.

2 Variasi penalaran yang terdapat dalam kolom opini pada ketiga surat kabar nasional, yaitu *Kompas, Sindo,* dan *Media Indonesia* secara keseluruhan memiliki empat dari lima variasi penalaran, diantaranya yaitu variasi penalaran paragraf deduktif, induktif, campuran, dan ineratif. Pada ketiga sumber surat kabar tersebut tidak ditemukan pola penalaran paragraf menyebar di dalamnya.

3 Manfaat analisis struktur penalaran pada kolom opini surat kabar nasional yang secara representatif tertuang dalam harian umum *Kompas, Media Indonesia,* dan *Sindo* ini dapat diajadikan sebagai suplemen bahan ajar atau sumber belajar dalam pembelajaran teks eksposisi di SMA. Dalam silabus mata pelajaran bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK, pembelajaran teks eksposisi tersebut terdapat di kelas X salah satunya pada kompetensi dasar 4.4 *mengonstruksikan teks eksposisi dengan memerhatikan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi), struktur dan kebahasaan*.

KESIMPULAN

Berdasarkan peneltian yang telah dilakukan, didapatkan disimpulkan bahwa struktur penalaran yang terdapat pada masing-masing surat kabar tersebut yang terdiri dari pendirian, pembuktian, dan penyimpulan. Kemudian, variasi penalaran yang terdapat pada ketiga surat kabar tersebut diantaranya Sindo memiliki 33 penalaran deduktif, 16 penalaran induktif, 4 penalaran ineratif, dan 3 penalaran campuran; Kompas yang memiliki 40 paragraf dengan penalaran deduktif, 11 pola penalaran induktif, 4 pola penalaran campuran, dan 1 pola penalaran paragraf ineratif; dan Media Indonesia yang memiliki total 44 pola penalaran deduktif, 10 pola penalaran paragraf induktif, 4 paragraf dengan pola penalaran campuran, dan 4 paragraf dengan pola penalaran ineratif. Penalaran dalam teks opini pada surat kabar nasional dapat dimanfaatkan sebagai suplemen bahan ajar teks eksposisi dalam pembelajaran bahasa Indonesia jenjang SMA.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, Minami Tri. 2019. *Yuk, Ungkap Idemu Melalui Teks Persuasi Hingga Teks Tanggapan*. Depok, Jawa Barat: Penerbit Duta.

Candrawati, Sasmita dkk.. 2015. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek Pada Siswa Kelas VII Mts Negeri Surakarta II*. Vol.3 No.2 April 2015. [jurnal] tersedia:http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/bhs_indonesia/article/download/7802/5603 pada tanggal 17 Maret 2020.

Dalman. 2021. *Keterampilan Menulis*. Depok: PT RajaGrafindo Persada. Dewi, Rishe Purnama dkk. Bijak Berbahasa Indonesia. Yogya: PT Kanisius.

Djajasudarma, T. F. 1999. *Penalaran Deduktif-Induktif dalam Wacana BahasaIndonesia*. Bandung: Alqaprint.

Gintings, Abdorrakhman. 2012. *Esensi Praktis: Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humanlora.

Kosasih, Dr. Engkos. 2016. *Jenis-jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK*. Bandung: Penerbit Yrama Widya.

Mahsun. 2018. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks*. Depok: PTRAJAGRAFINDO PERSADA.

Martaulina, Sinta Diana. 2018. *Bahasa Indonesia Terapan*. Yogyakarta:Deepublish.

Munirah. 2015. *Pengembangan Keterampilan Menulis Paragraf*. Yogyakarta:Deepublish Publisher.

Nugraheni, Aninditya Sri. 2019. *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi BerbasisPembelajaran Aktif Edisi Pertama*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Poespoprodjo,W. dan Drs. EK. T. Gilarso . 2018. Gilarso. *Logika Ilmu Menalar*. Bandung: CV Pustaka Grafika.

Pohan, Albert Efendi. 2020. *Literacy Goes to School: Gerakan Literasi Nasional*. Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media.

Rahman, Taufiqur. 2018. *Teks Dalam Kajian Struktur dan Kebahasaan*. Semarang, Jawa Tengah: CV. Pilar Nusantara.

Rapar, Jan Hendrik. 2010. P*engantar Logika Asas-Asas Penalaran Sistematis*. Yogyakarta: Kanisius.

Romadhon, Sahrul. 2019. Manajerial Keterampilan Menulis: Kiat Sukses MenulisRagam Teks Fiksi dan Nonfiksi. Bangkes: Duta Media Publishing.

Sadjati, Ida Malati. 2012. *Hakikat Bahan Ajar-Universitas Terbuka Repository*. [modul] tersedia: http://repository.ut.ac.id/4157/ diakses pada tanggal 6April 2020.

Saputra, Nanda. dan Nurul Aida Fitri. 2020. *Teori dan Aplikasi Bahasa Indonesia*. Surakarta: CV Kekata Group.

Sarmadan. dan La Alu. 2015. *Buku Ajar Bahasa Indonesia dan Karya Tulis*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.

Satrianawati. 2018. *Media dan Sumber Belajar*. Yogyakarta: DEEPUBLISH

Siddik, Mohammad. 2016. Dasar-dasar Menulis dengan Penerapannya. Malang: Tunggal Mandiri Publishing.

Suladi. 2014. *Seri Penyuluhan Bahasa Indonesia: Paragraf*. Jakarta: Kemendikbud.

Sutarno. 2019. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Sukabumi, Jawa Barat: CV Jejak.

Tarigan, Djago. 2009. *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya*. Bandung: Angkasa.

Wiyanto, Asul. 2006. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: Grasindo.

Yunus, Hamzah. dan Heldy Vanni Alam. 2015. *Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.

Yusuf, Yusri. Ridwan Ibrahim. dan Denni Iskandar. 2017. *Keterampilan Menulis: Pengantar Pencapaian Kemampuan Epistemik* . Banda Aceh: SYIAH KUALA UNIVERSITY PRESS.